

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) PADA ERA NEW NORMAL DI SDN WONOREJO KABUPATEN**

KEDIRI

SKRIPSI



Oleh:

Eka Nur Farida

NIM. 17110062

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) PADA ERA NEW NORMAL DI SDN WONOREJO KABUPATEN**

KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata- 1 (S-1) Pendidikan Islam (S. Pd)



Oleh:

Eka Nur Farida

NIM. 17110062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA ERA NEW NORMAL DI SDN WONOREJO KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Eka Nur Farida (17110062)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Imron Rossidy, M. Th, M.Ed

NIP. 196511122000031001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP. 196703152000031002

Pembimbing

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP. 196703152000031002

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

Tanda Tangan



:

:

:

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Agus Mahmud, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003



LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) PADA ERA NEW NORMAL DI SDN WONOREJO KABUPATEN
KEDIRI**

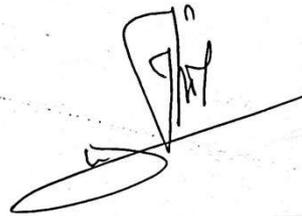
OLEH:

Eka Nur Farida

NIM. 17110062

Telah Disetujui Pada Tanggal: 14 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP. 19670315 200003 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah serta hidayah-Nya kepada seluruh umat-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa di harapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak (Sunaryo) dan Ibu (Binti Sa'adah) yang telah merawat, mendidik, memberikan cinta, kasih sayang, do'a, dukungan, perjuangan yang tiada terhingga sampai pada titik ini. Bapak Ibu terima kasih sudah atas segalanya dan terima kasih sudah menjadi orang yang terhebat untuk saya. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan, keberkahan, kemanfaatan baik di kehidupan dunia ataupun di akhirat kelak.

Kepada para guru dan khususnya Bapak Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A selaku dosen pembimbing, terima kasih telah sabar membimbing, mengarahkan serta menasehati saya, semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan.

Untuk seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Saya ucapkan terima kasih telah memberikan ilmu, membimbing dan mengarahkan saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Untuk sahabat- sahabat saya dan saudaraku PAI 2017/2018. Terima kasih untuk semua do'a, nasehat, dan dukungannya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membawa kemanfaatan serta keberkahan di kemudian hari. Aamiin yaa rabal 'alamiin.....

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

(Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang- orang yang beriman di antaramu dan orang- orang yang diberi ilmu beberapa derajat). Qs. Al-Mujadilah [58]: 11.¹

¹ *Al Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Maryam* (Jakarta: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2002), hal. 543

NOTA DINAS

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eka Nur Farida
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 11 Juni 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Nur Farida
NIM : 17110062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Era New Normal Di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP. 196703152000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, jika tidak terdapat karya atau pendaat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis teracu dalam naskah ini dan disebutkan daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2021



Eka Nur Farida

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi 'alamin segala puja puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tecurahkan kepada manusia paling mulia dan yang paling dimuliakan, junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita harap syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Begitu juga teima kasih atas segala do'a dan dukungan dari orang- orang terkasih sehingga skripsi yang disusun ini terselesaikan diwaktu yang tepat.

Karya tulis ni penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sunaryo dan Ibu Binti Sa'adah serta adik saya Muhammad Alan Juanda dan Nenek saya Komsatun yang selalu saya sayangi dan menjadi salah satu motivasi terbesar saya dalam mengarungi hidup dan yang senantiasa memanjatkan do'a untuk saya.
2. Bapak Prof Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Zeid. B Smeer, Lc, M.A selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, mengarahkan dalam menyusun serta menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku dosen wali dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Isti'anah Abu Bakar (Almh) selaku dosen wali yang selama ini telah membimbing dengan penuh kesabaran.

7. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Guru- guru saya dari TK s/d MAN yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
9. Bapak Kusen Nawawi, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Wonorejo Kabupaten Kediri yang telah memberi izin dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Ibu Kharisma Dwi Nur Afifah, S.Pd yang telah memberi kesempatan dan membantu sebagai informan dalam penyelesaian kegiatan penelitian ini.
11. Adik Avino dan Sindi yang telah membantu sebagai informan dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Keluarga PAC IPNU IPPNU Kec. Kunjang, Keluarga Comsaga dan Keluarga Kelapa 194 KKM Srigonco 2020 yang memberikan kehangatan persaudaran dan warna di dalam perjalanan hidup saya.
13. Teman dekat saya, Yola, Zida, Fitri, Fifin, Selly, Maul, Ilmi, Mia, Zahwa, Iffa yang mana telah memberikan do'a dan dukunganya, serta semua teman PAI Mangkubumi '17 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيَّ = î

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsul

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian dari SDN Wonorejo

Lampiran 4 : Dokumentasi

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

Lampiran 7 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	16
B. Konsep Dasar Guru PAI.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35

F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecakan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SDN Wonorejo Kabupaten Kediri	41
B. Strategi Pembelajaran Guru PAI Pada Era New Normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Guru PAI pada Era New Normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri.....	53
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Strategi Pembelajaran Guru PAI Pada Era New Normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Guru PAI pada Era New Normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri.....	60
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

ABSTRAK

Farida, Eka Nur. 2021. *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era New Normal Di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

Guru PAI merupakan seseorang yang berperan penting dalam pengajaran ilmu agama islam dan memegang amanah besar untuk menjalankan program dalam ruang pendidikan dengan sebaik mungkin. Maka dari itu, segala upaya dilakukan guru untuk mencapai tujuan dari program pendidikan yang diharapkan mampu mempunyai strategi pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan sesuai dengan situasi pada era new normal ini. Dengan munculnya wabah covid-19, maka diperlukan berbagai upaya yang lebih baik dari pihak pendidik dan pemerintahan untuk mencari solusi agar dunia pendidikan tetap tersampaikan dengan baik. Demikian juga guru harus dapat memilih, mempertimbangkan dan menerapkan baik dari strategi, metode, media dan bagaimana evaluasi yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran guru PAI pada era new normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri, (2) mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan faktor hambatan strategi pembelajaran guru PAI pada era new normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (*field research*) penelitian lapangan. Dalam proses teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang berupa pemaparan data tertulis yang terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi yang digunakan guru PAI pada era new normal adalah strategi *Blended learning*. (2) faktor pendukung strategi pembelajaran guru PAI pada era new normal bermacam-macam diantaranya: bantuan kuota internet, adanya arahan dan motivasi, kebebasan atau kemudahan dalam proses pembelajaran, kesiapan guru, peran orang tua. Sedangkan untuk faktor hambatan strategi pembelajaran guru PAI pada era new normal yaitu persepsi yang salah dari orang tua, bantuan kuota internet, kurangnya semangat siswa, media sosial.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Guru PAI

ABSTRACT

Farida, Eka Nur. 2021. *Learning Strategy of Islamic Education Teacher in The New Normal Era in SDN Wonorejo Kediri Regency*. Thesis, Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A.

Islamic education teacher is a teacher who plays an important role in teaching Islamic religious knowledge and holds a great mandate to run programs in the educational space as well as possible. Therefore, teachers put a huge efforts to achieve the goals of the educational program. The program was expected the teachers to have a good learning strategy applied in the current situation new normal era. The emergence of the Covid-19 outbreaks, require the teachers and the the government to find solutions so that the education system will run properly. Likewise, teachers must be able to choose, consider and apply strategies, methods, media and how to evaluate appropriate learning competencies.

The objectives of the study are (1) to describe how the learning strategy of Islamic education teachers in the new normal era in SDN Wonorejo Kediri Regency, (2) to describe the supporting factors and barriers of Islamic education teachers' leaning strategy in the new normal era in SDN Wonorejo Kediri Regency.

This study uses the qualitative approach with case study *field research* design. The data collection technique is used in this study are observation, interview and documentation. While the analysis used by the researcher is qualitative descriptive analysis in form of related written data explanation.

The result of the study shows that, (1) the strategy used by Islamic education teacher in the new normal era are Blended learning strategy. (2) there are various kind of supporting factors of Islamic education teachers' learning strategy the new normal are: non-charge internet quota, guidance and motivation, freedom or convenience learning process, teacher's preparations, the role of parent. And the barriers factor of Islamic education teachers' learning strategy in the new normal era are wrong perception of the parent, non-charge internet quota, the lack of student enthusiasm, social media.

Keywords : Learning Strategy, Islamic Education Teacher

مستخلص البحث

فأريد، ايكأ نور. 2021. استراتيجفة التعلم المعلم الترففة الإسلامية فف العصر الطففعف الجفءف ففالمدرسة الإبتدائفة ونورفجوكفءفر. البءء الجامعف. قفم الترففة الإسلامية. كلفة الترففة والتعلم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج زفء ب. سمفر.

إن مدرسالترفة الإسلامية لهءور مهم فف ءرفس المعرفة الففنة الإسلامية ولءفه أمانة كبرفة فف ءشغفل البرامج فف المجال التعليمف بشكل جفء. لءلك، فعملكل الجهدلءقفق أهداف البرنامج التعليمف الءف ءرفاله استراتيجفالف التعلم الصءفة لءطفبفها فف هذا العصر الطففعف الجفءف بإظهار الوباء كوفء-19، إن المعلم والحكومة ءءناج إلى الجهور الأحسن لبعءالحول الءف ءقدم عالم التعلم بشكل صءف. مءال ذلك فجب على المعلمفن قاءرفن على اءءفار وءراسة وءطفبف الاستراتيجفالف والطرق والوسائط وكففة الءقفم المناسبة بكفاءء التعلم.

إن أهداف هذا البءء هف (1) لوصف كففة استرابعفة التعلم المعلم الترففة الإسلامية فف العصر الطففعف الجفءف فف المدرسة الإبتدائفة ونورفجو كفءفر، (2) لوصف ما هف العوامل الءاعمة والعوامل الءف ءعءرض استرابعفة المعلم الترففة الإسلامية فف العصر الطففعف الجفءف فف المدرسة الإبتدائفة ونورفجوكفءفر.

إن هذا البءء بعءا كففا بنوع اءراسة الحالة البءء المفءانف. ءسءءم الباعءة الملاحظفة، والءوءفق والمقالبلء لنفل البفاناء. وكانت الءفلل البفاناء ءسءءم الباعءة ءفلل الوصفف الكففف الءف ءصف البفاناء المكنوبة المنءلقة بهذا به.

ومن نءائج المهمة فف هذا البءء هف (1) إن الاسترابعفة الءف اسءءءمها المعلم فف العصر الطففعف الجفءف هف استرابعفة التعلم المءئلط. (2) إن العوامل الءاعمة فف استرابعفة المعلم الترففة الإسلامية فف العصر العاءف الجفءف وهف ءءكون من عدة أنواع: مساعءة حصة الإنترنت، ووجود الءوءفه وءءقفز، الحرفة أو السهولة فف عملفة التعلم، واسءءاء المعلم، وءور الوالءفن. وأما العوامل الءف ءءءء الاسترابعفة التعلم معلم الترففة الإسلامية فف العصر الطففعف الجفءف، وهف الءصوراء الءاظة من الوالءفن، ومساعءة حصة الإنترنت، ونقصان حماس الطلاب، ووسائل الءواصل الاجءماعف. إن مدرسالترفة الإسلامية له ءورًا مهمًا فف ءرفس المعرفة الففنة الإسلامية ولءفه أمانة كبرفة فف ءشغفل البرامج فف المجال التعليمف قءر الإمكان. لءلك، ءعمل كل الجهور لءقفق أهداف البرنامج الترفف المءوق أن فكون لءفهم استرابعفة التعلم الصءفة لءطفبفها فف حال معفن، خاصة فف هذا العصر الطففعف الجفءف. بظهور ءفشكوفء-19، ءءناج إلىالجهور الأفضل من قبل المعلمفن والحكومة لإفءاء حلول ءءى فسءمر عالم التعلم بشكل صءف. وبالمءل، فجب على المعلمفن قاءرفن على الاءءفار وانصء، وءطفبف كل الاسترابعفالف والطرق والوسائط وكففة ءقفم الكفاءء التعلم المناسبة.

الكلمات المفاءة : استرابعفة التعلم، ترففة الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu investasi dalam jangka panjang dan menjadi pokok terpenting bagi manusia, karena pendidikan sangat diperlukan demi tercapainya kemajuan dari bangsa yang dapat melahirkan bibit- bibit generasi yang cerdas serta memiliki akhlak atau berbudi luhur yang sesuai dengan tuntutan norma hukum dan juga agama demi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Dalam pandangan agama islam sendiri, sebagaimana kita ketahui bahwa proses pendidikan ini diawali dari Allah SWT menciptakan para anbiya dan rasul untuk mendidik (menuntun) manusia menuju jalan yang benar dan baik sesuai dengan ajaran islam serta berpedoman pada al qur'an dan hadits. Karena manusia merupakan yang paling sempurna diantara makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah dengan dianugrahi memiliki akal untuk berfikir.²

Pendidikan juga menjadi suatu lembaga yang sampai detik ini sangat berperan bagi seluruh masyarakat, yang mana di dalamnya terdapat suatu pengajaran untuk membangun manusia menjadi lebih baik serta yang nantinya akan memiliki skill, baik itu di bidang sepiritual maupun intelektual. Namun, pendidikan juga tidak terlepas dari peranan orang tua dalam lingkup non formal yang pada dasarnya anak telah disiapkan pendidikannya mulai dalam kandungan sang ibu hingga mereka dilahirkan.

² Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal 100.

Akan tetapi, dalam konteks pendidikan formal untuk mewujudkan hal tersebut maka salah satu komponen untuk pencapaian di dalam tujuan pendidikan ialah peran seorang guru. Guru menjadi aktor utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik yang berkualitas serta di tangan pendidiklah kegagalan maupun kesuksesan dalam sebuah kegiatan pendidikan itu ditentukan. Dengan demikian pula perlu dilakukannya proses penyampaian atau mentransfer ilmu agar dapat dengan mudah diterima dan difahami secara baik oleh siswa, sehingga mereka memiliki keterampilan dan mampu membiasakan serta mengaplikasikan ilmunya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam UU Sisdiknas yang menjelaskan bahwa tujuan dari proses pembelajaran salah satunya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Pada zaman sekarang ini dunia pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan untuk itu perlu di diperlukan sebuah metode atau strategi pembelajaran yang sangat baik dan sudah terencana secara matang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menjadi kunci dalam semua kemajuan dan memberdayakan seluruh potensi yang terdapat dalam dirinya secara optimal baik menyangkut pribadi ataupun sebagai masyarakat. Begitupula dengan strategi pembelajaran banyak sekali ragamnya yang mana telah diberikan oleh para guru untuk tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi.

³ Depdiknas. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Seorang guru harus bisa memperhatikan cara pendekatan apa yang bisa mereka lakukan dan harus bisa mengetahui bagaimana keadaan psikologi dari peserta didik terlebih dahulu. Menurut J. R David, menjabarkan bahwa di dalam strategi pembelajaran mengandung arti perencanaan yang berarti strategi pada hakikatnya masih bersifat konseptual mengenai keputusan yang akan diambil. Maka berdasarkan pendapat tersebut strategi bukanlah suatu langkah maupun tindakan yang sembarangan, melainkan sebuah langkah dan tindakan dimana telah difikirkan serta dipertimbangkan dari sisi baik juga buruknya, adanya dampak positif dan negatifnya sudah dipertimbangkan secara matang, cermat, dan juga mendalam.⁴

Namun, dalam keadaan seperti sekarang ini dengan munculnya pandemi covid- 19 yang menjadikan berbagai negara lockdown dan diwajibkannya stay at home. Maka akibat pandemi tersebut juga berdampak bagi kehidupan baik dari segi ekonomi, sosial, kesehatan, dan dunia pendidikan menjadi salah satu hal yang paling terdampak. Setelah beberapa bulan kemudian keluarlah kebijakan dengan adanya new normal, yang mana seseorang bisa melaksanakan kegiatan seperti biasanya namun masih diperlukan batasan dan menerapkan berbagai protokol kesehatan. Berdasarkan Surat Lampiran SKB 4 Menteri yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan tersebut dijelaskan bahwa Menteri mewajibkan sekolah memberikan layanan tatap muka dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.⁵

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 126.

⁵Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Tahun 2020/2021*.

Kondisi inilah yang menjadi tuntutan bagi sebuah lembaga pendidikan untuk bekerja sangat serius demi mengembangkan proses pendidikan. Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam sebaiknya sudah ditanamkan sejak sedari dini. Mengingat pendidikan agama menjadi tiang dalam kehidupan seluruh manusia dan mempunyai tujuan penting untuk membentuk manusia yang bisa mengabdikan kepada Allah SWT (berbuat amar ma'ruf nahi mungkar), berbudi pekerti luhur, cerdas, memiliki keterampilan, mampu bertanggung jawab kepada dirinya dan masyarakat guna mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Dilihat dari adanya kasus yang melanda, maka pada era new normal ini guru dituntut untuk melakukan inovasi terbaru dalam sebuah pelaksanaan proses pembelajaran, apalagi menyangkut mengenai strategi pembelajaran guru PAI yang harus mempunyai taktik tersendiri dalam menyampaikan pembelajaran agama kepada peserta didik. Dalam hal ini maka guru harus dibantu dengan menggunakan sebuah alat komunikasi sehingga pembelajaran antara murid dan guru bisa tersampaikan. Namun untuk anak-tingkatan yang bisa cukup dikatakan masih dalam jenjang pendidikan awal dengan adanya penggunaan bantuan media sangat sulit memahami tugas yang diberikan, bahkan orang tua yang kurang memahami dalam bidang teknologi juga masih merasa kebingungan apabila anak mendapat tugas atau sekolah melewati jaringan internet. Hal ini sesuai Agustino, dkk yaitu kekurangan pembelajaran daring salah satunya adalah

peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana yang kurang kondusif.⁶

Berbagai kebijakan dari berbagai kalangan guna membatasi penyebaran virus tersebut dilakukan seperti suasana kegiatan belajar mengajar yang pada awalnya dilaksanakan di sekolah dengan cara bertatap muka, kini beralih menjadi belajar dirumah yang dijalankan menggunakan alat bantu media komunikasi atau melalui dalam jaringan seperti zoom, e- learning, discrode, g- meet dan lain sebagainya. Sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan baik guru maupun siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini berpacu pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Dalam surat edaran yang dikeleurkan oleh menteri pendidikan tersebut dijelaskan dalam poin dua mengenai Proses Belajar dari Rumah yakni melalui pembelajaran daring.⁷

Dilihat dari sekitar lingkungan pendidikan rata- rata guru pada masa new normal ini sangat acuh tak acuh atau kurang perhatian akan pendidikan pengetahuan anak- anak yang mana sering membebankan tugas yang begitu banyak kepada siswa sehingga membuat mereka merasa resah, kurang bersemangat, dan mengalami kondisi psikologi yang kurang baik. Sehingga orang tua menjadi sasaran dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh

⁶ Ayusi Perdana Putri, dkk, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. No. 1 th. MMDCCXXII Aril 2021.

⁷ *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*, (<http://kemdikbud.go.id> 2020), diakses 25 Juni 2020

guru. Terkadang guru tidak lagi melihat dan mempertimbangkan tugas yang diberikan dan efek yang akan diterima oleh siswa. Mengingat Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran dan posisi terpenting dalam sistem pendidikan yang wajib diajarkan. Maka dari itu perlu adanya sebuah perubahan dan pembaharuan dalam strategi dan taktik dari proses pembelajaran guna mencapai tujuan sebuah pendidikan yang sebenarnya dengan tidak berlaku semena-mena terhadap peserta didik. Dengan adanya dukungan semangat dan kreativitas guru PAI untuk menemukan serta merumuskan sistem pembelajaran baru dalam PAI. Diharapkan dengan adanya suatu perubahan ini mampu memberikan suasana baru dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran pada era new normal. Sesuai dengan Asef Umar yang berpendapat tentang peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan mediator.⁸

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN Wonorejo sebelum adanya pandemi guru melakukan pengajaran tatap muka secara langsung, kemudian guru menyuruh murid untuk membaca terlebih dahulu materinya setelah itu guru menerangkan, memberi tugas dan mengevaluasi. Sedangkan setelah adanya covid-19 para peserta didik melakukan pembelajaran secara daring dan terkadang luring serta untuk pelaksanaan evaluasi daring dengan mengirim video ketika adanya praktek.⁹

Peneliti melakukan penelitian ini guna mendapatkan informasi dari guru pai secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru

⁸ Asef Umar Fkhrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal 60.

⁹ Berdasarkan pernyataan dari guru PAI, Ibu Kharisma.

secara efektif dan juga efisien pada era new normal agar mudah difahami oleh peserta didik. Dan peneliti melakukan penelitian di SDN Wonorejo karena peneliti menemukan keunikan tersendiri dalam proses pembelajaran yang menjadikan berbeda diantara sekolah yang lainnya. Sehingga peneliti ingin meneliti mengenai hal tersebut. Penelitian ini akan dilakukan pada saat proses jam belajar mengajar serta peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap proses belajar di sekolah tersebut. Berangkat dari adanya latar belakang tersebut sehingga penulis menulis penelitian dengan judul "**Strategi Pembelajaran Guru PAI Pada Era New Normal di SDN Wonorejo**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru PAI pada era new normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri?
2. Apa faktor pendukung dan faktor hambatan strategi pembelajaran guru PAI pada era new normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan faktor penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru PAI pada era new normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri.

2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan faktor hambatan strategi pembelajaran guru PAI pada era new normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan juga fokus penelitian maka dapat diperoleh manfaat yang dapat dipahami oleh setiap peneliti, begitupula bagi pembaca yang meliputi :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan yang lebih luas terlebih khususnya mengenai strategi pembelajaran guru PAI pada masa new normal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian tersebut, dapat menjadikan suatu pengalaman yang sangat berharga serta berkesan dengan melakukan penelitian secara langsung mengenai strategi pembelajaran guru PAI di era new normal.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu pengetahuan dan pemahaman yang baru, lebih luas bagi para guru mengenai suatu strategi atau metode pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

c. Perpustakaan

Menjadi sebuah bahan referensi bagi penelitian kajian karya ilmiah yang mana bisa berguna bagi kemajuan dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Di dalam bagian ini, peneliti menyajikan semua hasil yang di daperoleh dari penelitian dan juga memaparkan pebedaan antara penelitian dengan peneliti- peneliti terdahulu yang sudah ada. Dimana hal tersebut sangat diperlukan guna menghindari adanya suatu pengulangan dalam penyajian. Berikut adalah hasil penelitian yang sebelumnya, dalam hal ini sangatlah berhubungan antara strategi pembelajaran guru PAI di era new normal. Berikut hasil penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan strategi pembelajaran:

1. Skripsi yang dilakukan pada tahun 2013 oleh Arif Subhan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakartayang berjudul "Penerepan Strategi Belajar (*Active Learning Strategi*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Didalam penelitian ini memuat tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif dalam

pendidikan agama islam serta mengidentifikasi hambatan maupun hal pendukung dalam penerapan strategi.¹⁰

2. Skripsi penelitian ini dilakukan tahun 2016 oleh Novia Ayuningtyas, mahasiswi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Selamat Pagi Indonesia: Studi Kasus Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu, Jawa Timur". Dan bentuk penelitian ini yang dilakukan adalah kualitatif. Yang mana mengamati mengenai penerapan dalam proses pembelajaran baik dari segi perencanaan, pelaksanaan hingga pada hasil yang diperoleh dari pembelajaran pai tersebut.¹¹
3. Skripsi penelitian pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Ernawati Siregar, mahasiswi dari Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul "Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama(SMP) Swasta Al Ulum JL. Amaliun Medan". Penelitian ini meneliti tentang materi, metode, media dan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan agama islam.¹²

¹⁰ Arief Subhan, *Penerepan Strategi Belajar (Active Learning Strategi) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah*, Skripsi, (Jakarta: Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

¹¹ Novia Ayuningtyas, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Selamat Pagi Indonesia: Studi Kasus Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu, Jawa Timur*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

¹² Ernawati Siregar, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al Ulum JL. Amaliun Medan*, Skripsi, (Medan: Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatera Utara Medan, 2018)

No	Peneliti	Judul Peneliti	Tahun	Temuan Peneliti	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
1.	Arif Subhan	Penerepan Strategi Belajar (<i>Active Learning Strategi</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah	2013	Penerapan Strategi tersebut guru terlebih dahulu menyiapkan rpp dan berbagai hal yang berkaitan dalam pembelajaran. Sedangkan metode pembelajarannya sangat bervariasi (jigsaw, penugasan individu, tanya jawab dan sebagainya). Faktor hambatan siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan pelajaran. Dan faktor pendukung adanya	Perbedaan penelitian terletak pada fokus masalah jika Arif Subhan meneliti mengenai pelaksanaan, faktor pendukung dan hambatan dalam strategi belajar aktif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih fokus pada strategi, faktor hambatan dan pendukung

				sarpras yang memadai, minat belajar siswa, media, dan profesionalisme guru	pembelajaran pada era new normal.
	Novia Ayuningtyas	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Selamat Pagi Indonesia: Studi Kasus Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu, Jawa Timur	2016	Dalam hal ini guru terlebih dahulu melakukan perencanaan untuk pembelajaran baik dilakukan didalam dan luar kelas terdapat adanya kegiatan sharing antara murid dan guru yang masih membahas ruang lingkup materi dan permasalahan siswa. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru	Perbedaan penelitian yang dilakukan Novia Ayuningtyas terfokus pada penerapan pembelajaran yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan sampai hasil dari pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan difokuskan pada strategi, faktor

				menerapkan pembelajaran experience learning dan dilakukan dengan metode tanya jawab, diskusi. sedangkan hasil belajar dilakukan secara lisan, tertulis atau praktik pada saat UTS dan UAS.	pendukung serta hambatan pembelajaran guru PAI di era new normal.
	Ernawati Siregar	Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama(SMP) Swasta Al Ulum JL.	2018	Dalam penelitian ini strategi yang digunakan oleh guru tergantung pada materi yang dipelajari siswa seperti inkuiri, kooperatif dan lain sebagainya dan metode yang dipakai misalnya ceramah, diskusi,	Perbedaan ada pada fokus penelitian dari Ernawati Siregar yang mana meneliti dari materi, media, metode dan juga evaluasi guru dalam mengembangkan sebuah

		Amaliun Medan		demonstrasi, untuk media menyesuaikan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru secara tertulis dan praktek	pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan datang fokus pada strategi, faktor pendukung serta hambatan pembelajaran guru PAI pada era new normal.
--	--	------------------	--	---	---

F. Definisi Istilah

1. Strategi ialah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹³
2. Pembelajaran yaitu suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk mendorong peserta didik dan mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.¹⁴
3. Guru PAI adalah guru agama disamping mempunyai tugas pengajaran untuk memberitahukan mengenai pengetahuan keagamaan, juga memiliki tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa serta membantu

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 3.

¹⁴ Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 18.

membentuk kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuh dan mengambangkan keimanan serta ketakwaan dari peserta didik.¹⁵

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 1995), hlm. 99.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sendiri diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi mengenai sebuah rangkaian dari kegiatan yang di desain guna tercapainya tujuan dari pendidikan. Dalam hal ini strategi pembelajaran juga menggunakan metode, media serta pemanfaatan dari berbagai sumberdaya pembelajaran, begitupula proses penyusunan perencanaan kerja hingga mencapai tujuan. Oleh karena itu, dalam perumusan tujuan hendaknya dilakukan secara jelas dan tepat yang nantinya dapat diukur keberhasilannya.

Kemp berpendapat bahwasanya strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru beserta siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan juga efisien. Dari kutipan J. R. David, menjabarkan bahwa di dalam strategi pembelajaran mengandung arti perencanaan yang berarti strategi pada hakikatnya masih bersifat konseptual mengenai keputusan yang akan diambil.¹⁶ Sudirja dan Siregar memberikan pendapatnya, dimana strategi pembelajaran ialah upaya untuk menciptakan kondisi secara sengaja supaya tujuan pembelajaran dapat memiliki kemudahan dalam pencapaiannya. Lebih lanjut lagi menurut Gagne strategi pembelajaran

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 126.

itu mempunyai sembilan aktivitas pembelajaran diantaranya menarik perhatian dari peserta didik, memberikan sebuah informasi mengenai tujuan pembelajaran, mengulang pembelajaran untuk memastikan siswa dalam menguasai materi, memberikan stimulus, memberi petunjuk dalam mempelajari materi, menunjukkan kinerja yang dari peserta didik yang berkaitan dengan sesuatu yang disampaikan, memberikan feedback berkaitan dengan tingkat pemahaman dan kinerja siswa, memberikan penilaian, serta memberikan kesimpulan. Dick dan Cerey menyatakan strategi pembelajaran yaitu suatu set dari materi dan juga prosedur pembelajaran yang diaplikasikan secara bersama sehingga dapat menimbulkan hasil belajar dari peserta didik. Oleh sebab itu, setidaknya terdapat 3 jenis strategi yang dapat berkaitan dengan suatu pembelajaran, yaitu adanya strategi pengorganisasian dalam pembelajaran, strategi pengelolaan, dan strategi penyampaian pembelajaran.¹⁷

Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu rangkaian susunan perencanaan kegiatan yang didesain untuk proses pencapaian tujuan dalam pendidikan. Ditinjau dari strategi pembelajarannya Rawntree (1974) berdasar, hal tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni strategi pembelajaran kelompok, strategi penemuan (*exposition-discovery*) dan strategi pembelajaran individual (*groups- individual learning*).

¹⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal 9-10.

Dari strategi exposition, bahan untuk pelajaran diberikan kepada peserta didik ke dalam bentuk yang sudah jadi dan murid dituntut agar bisa menguasai bahan yang sudah ada tersebut.¹⁸ Dari strategi ini dapat dibagi empat yakni *pertama*, strategi pembelajaran langsung (direct instruction) ialah strategi yang lebih banyak menggunakan guru sebagai pusat informasi, materi yang disampaikan sangatlah gamblang, didalamnya menggunakan berbagai metode misalnya ceramah, praktik atau latihan, demonstrasi, pertanyaan didaktik, dan pengajaran secara eksplisit dengan itu siswa dapat menembangkan keterampilan serta memperluas pengetahuannya.

Kedua, strategi pembelajaran tidak langsung (indirect instrution) yang dimana pembelajaran ini memperlihatkan adanya bentuk keterlibatan begitu banyak dari siswa untuk melakukan sebuah penyelidikan, guru berguna sebagai fasilitator, sumber personal dan pendukung. Maka dari itu, guru juga akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan inkuiri (aktif dalam memecahkan suatu masalah). *Ketiga*, interactive intruction, strategi interaktif merujuk kepada adanya sebuah metode diskusi serta saling berbagi antar siswa, adapun itu bisa dikembangkan dalam sebuah pengelompokan peserta didik untuk mengerjakan tugas secara bersama- sama. *Keempat*, expeiential learning yakni strategi belajar melalui pengalaman yang berbentuk induktif dan berpusat kepada anak didik serta berorientasi pada pekerjaan, penekanan

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 128.

strategi ini dilihat pada proses belajar. Sementara itu untuk cara penyajian strategi pembelajaran ini dibagi menjadi dua yakni deduktif dan induktif.¹⁹

Adapun strategi pembelajaran blended learning menurut Heinze dan Procter yaitu gabungan antara sistem pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajran *e- learning* yang dapat digunakan oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Istilah blended learning tersebut mengandung arti kombinasi antara unsur pembelajaran tatap muka langsung dengan online yang dilakukan secara harmonis dan terpadu.²⁰ Kurtus menyebutkan bahwa blended learning adalah campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar penggunanya.²¹

Faktor kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Agustino, dkk yaitu pembelajaran daring menciptakan suasana belajar baru dan menumbuhkan antusias siswa, sedangkan kekurangan pembelajaran daring salah satunya adalah peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana yang

¹⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal 130-131.

²⁰ Sudarman, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur Pada Mahasiswa yang Memiliki Self- Regulated Learning Berbeda*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. No. 1 th.MMDLXXX April 2014.

²¹ Siti Istiningasih dan Hasbullah, *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. Jurnal Elemen. No. 1. Januari 2015.

kurang kondusif dan adanya keterbatasan kuota internet atau wifi serta beberapa gangguan lainnya.²²

Sedangkan menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa faktor dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran yaitu faktor guru, siswa, sarana, alat, media serta lingkungan.²³ Hal ini senada Zuhairini faktor penghambat proses pembelajaran antara lain perbedaan karakteristik siswa, yang meliputi watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang sesuai dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan, kesesuaian metode supaya peserta didik tidak bosan, sumber dan alat pembelajaran, kesesuaian evaluasi dan waktu.²⁴

Blended Learning terdapat 3 pengertian yang dikemukakan oleh Graham Allen dan Ure yaitu kombinasi antara strategi pembelajaran, kombinasi antara metode pembelajaran, dan kombinasi antara online learning dengan pembelajaran tatap muka. Adapun blended learning memiliki tiga komponen menurut para ahli yaitu online learning, pembelajaran tatap muka dan belajar mandiri.²⁵

²² Ayusi Perdana Putri, dkk, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. No. 1 th. MMDCCXXII Aril 2021.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2007), hal 52

²⁴ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), hal 100

²⁵ Siti Istiningsih dan Hasbullah, *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. Jurnal Elemen. No. 1. Januari 2015.

2. Jenis- Jenis Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi yang proses penekanannya ketika penyampaian dalam materi dari guru terhadap siswa dengan memiliki maksud untuk siswa mampu menguasai mapel secara maksimal. Menurut penelitian Ross dan Kyle, 1987, bahwasanya strategi tersebut sangatlah efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan untuk anak- anak yang memiliki kemampun terbatas.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi ni merupakan beberapa rangkaian dari kegiatan belajar yang ditekankan pada tahapan (proses) think hard serta anilitis untuk mengorek, menghasilkan dan menemukan jawaban dari masalah itu sendiri. Tujuan strategi ini yaitu agar siswa memiliki suatu sikap yang percaya diri dan yakin akan penemuan hasil pemecahan dari problem itu.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Ini merupakan strategi yang ampuh dan perlu digunakan, karena sistem dari startaegi tersebut mampu memperbaiki suatu sisstem dari pembelajaran. Ini sudah sesuai dengan tujuan dari strategi yang ingin dicapai seperti peserta didik mampu memiliki pemikiran yang kritis, sistematis, logis dan analitis supaya mendapat jalan alternatif untuk memecahkan masalah.

4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi ini adalah strategi yang bertumpu dengan adanya kemampuan berfikir peserta didik melalui pemanfaatan pengalaman mereka digunakan untuk bahan memecahkan masalah serta menemukan konsepnya sendiri.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Pembelajaran kooperatif yaitu model dari rangkaian sebuah kegiatan belajar yang didalamnya dilaksanakan oleh siswa dengan cara berkelompok guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan bisa tercapai. Jadi strategi ini juga memiliki dampak yang begitu besar terhadap peserta didik seperti peningkatan prestasi belajar, meningkatkan kemampuan hubungan sosial dan lain- lain.

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contextual Teaching and Learning ialah strategi pembelajaran yang ditekankan pada proses yang melibatkan siswa secara utuh agar mendapat materi yang akan dipelajari serta menghubungkan pada situasi kehidupan rill (nyata) dan demikian dapat mendorong siswa untuk bisa mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-harinya.²⁶

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 177- 255.

B. Konsep Dasar Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Guru atau pendidik dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan kepada peserta didik di dalam perkembangan baik jasmani maupun rohani, supaya bisa mencapai tingkat kedewasaannya dan mampu mandiri dalam memenuhi seluruh tugasnya sebagai seorang hamba serta khalifah Allah SWT dan juga mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial. Disisi lain pendidik dapat dikatakan sebagai bapak rohani (*spiritual father*) bagi siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan, pembinaan akhlakul karimah, dan meluruskan semua perilaku yang buruk.²⁷

Sebagai pendidik guru menjadi pemegang amanat dalam mendidik, dimana nanti akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang mereka kerjakan.²⁸ Hal ini sesuai dengan QS. An- Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

" *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik- baik memberi pengajaran yang kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.* "

²⁷ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hal 43-44

²⁸ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 98.

Dalam Undang- Undang RI no 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen terdapat pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwasanya guru adalah pendidik yang profesional dengan memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memberi arahan, menilai dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik pada pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal baik pendidikan dasar serta pendidikan menengah.²⁹ Secara umum guru merupakan figur dalam sebuah lembaga pendidikan yang mana mempunyai peran dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengamalan kepada peserta didik di dalam lingkup agama islam.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan juga terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati sampai pada mengimani ajaran- ajaran islam, dan diiringi dengan tuntutan dalam menghormati penganut agama lainnya yang berhubungan dengan kerukunan diantara umat beragama hingga dapat terwujud sebuah kesatuan serta persatuan bangsa.³⁰ Adapun H. M Arifin berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina serta mendasari kehidupan anak yang berdasarkan pada nilai syariat agama islam secara benar dan sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan tujuan dari pendidikan agama islam secara umum yaitu untuk

²⁹ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN- Malang Press, 2008), hlm 10.

³⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2014), hlm 191- 192.

membentuk kepribadian manusia yang mencerminkan nilai ajaran islam dan bertakwa kepada Allah atau disebut juga insan kamil.³¹

Seperti yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".³² Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, yang menjadi salah satu bidang studi yang wajib untuk dipelajari bagi peserta didik di sekolah atau madrasah yaitu pendidikan agama Islam, karena pada bidang pendidikan agama sendiri memiliki misi utama dalam mewujudkan penanaman baik itu nilai-nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak mulia.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pendidikan agama islam mempunyai tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadikan umat islam yang beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt serta dapat berakhlakul karimah terhadap pribadinya sendiri maupun dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan

³¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 20.

³² Undang- Undang R. I Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

demikian, manusia dapat memiliki keseimbangan dalam hidup yang berhubungan baik dengan bersifat vertikal (*hablumminallah*), maupun horizontal (manusia dengan manusia ataupun makhluk Allah yang lainnya).

Menurut Zakiya Daradjat, guru pendidikan agama islam yaitu guru agama disamping mempunyai tugas pengajaran untuk memberitahukan mengenai pengetahuan keagamaan, ia juga memiliki tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa serta membantu membentuk kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuh dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan dari peserta didik.³³ Terdapat tujuh unsur pokok untuk para peserta didik dalam meningkatkan bidang agama islam menurut Hadirja Paraba yaitu dengan keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al Qur'an, syariah, muamalah dan akhlaq.³⁴

Dalam pandangan pendidikan islam, pendidik ialah orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan mengupayakan seluruh perkembangan potensi siswa, baik potensi dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan nilai ajaran islam.³⁵ Di dalam kitab suci al-Quran dan sunnah terdapat banyak sekali istilah mengenai pendidik seperti *al murabbi*, *al ustadz*, *mu'allim*, *al ulama'*, *al mu'adib*, *al mursyid*, *ulul al-bab* dan lain lain.³⁶ Zuhairi dkk

³³ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 1995), hlm. 99.

³⁴ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 3.

³⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 41

³⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm. 160.

juga mengemukakan bahwa guru agama islam yaitu pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian islam pada anak didik, dan bertanggung jawab pula terhadap Allah SWT.³⁷

Dari pengertian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru pendidikan agama islam yaitu seseorang yang mengajarkan suatu bidang studi dalam agama islam dan memiliki kemampuan dalam agama secara baik serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan agama islam, begitupun juga pada pembentukan kepribadian seorang anak yang sesuai dengan nilai ajaran islam sehingga mampu menjadikan guru sebagai pewaris nabi.

2. Tugas Guru PAI

Adapun seorang guru mempunyai tugas dan peranan paling penting dalam suatu proses pembelajaran. Maka dari itu, Muhaimin berpendapat bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam yaitu berusaha dengan secara sadar guna membimbing, mengajar dan melatih peserta didik agar dapat :

1. Meningkatkan kualitas keimanan serta ketakwaanya terhadap Allah SWT sebagaimana yang telah ditanamkan dalam ruang lingkup keluarga.
2. Menyalurkan bakat minat di dalam mendalami suatu bidang agama dan mengembangkannya secara optimal.
3. Mencegah adanya pengaruh negaif yang ditimbulkan dari kepercayaan, budaya ataupun hal- hal lainnya yang dapaat

³⁷ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 34

membahayakan serta menghambat perkembangan keyakinan peserta didik.

4. Dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan ajaran islam.
5. Memperbaiki segala kesalahan, kekurangan, dan kelemahan terhadap keyakinan, pemahaman serta pengamalan di dalam kehidupan sehari- hari.
6. Menjadikan ajaran- ajaran islam sebagai suatu pedoman hidup untuk mencapai keselarasan dalam kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat.
7. Mampu dalam mengetahui, memahami dan mengilmui pengetahuan tentang agama islam sesuai pada kemampuan daya serap peserta didik serta terbatasnya waktu yang disediakan.³⁸

Selaras dengan hal tersebut maka Zuhairini dkk, membagi tugas guru agama islam sebagai berikut yaitu:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan mengenai islam
2. Menanamkan keimanan didalam jiwa seorang anak
3. Mendidik anak agar mempunyai ketaatan dalam menjalankan agama.³⁹

3. Peran Guru dalam Pendidikan

Peranan guru dapat dikatakan juga sebagai segala sesuatu tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan semua tugas-

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 83

³⁹ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 34

tugasnya. Peranan penting guru sangat melekat erat dengan profesi seorang guru, sehingga dalam proses pengajarannya tidak boleh dilakukan secara senang hati sendiri. Jika diterapkan demikian, maka akan berdampak fatal bagi peningkatan kualitas pendidikan. Seorang guru harus mengerti dan paham dengan tugas dan perannya sebagai guru itu sendiri, sehingga pendidik mampu memainkan peranan secara baik agar dapat mencapai keberhasilan peningkatan mutu dalam pendidikan.

Peran guru menurut Asep Yonny yaitu bahwa peran penting guru tidak hanya sekedar pada mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, namun disertai dengan memberikan tauladan serta diharapkan mampu menginspirasi peserta didiknya agar mereka mampu mengembangkan segala potensi pada dirinya dan memiliki akhlak.⁴⁰

Adapun berikut penjelasan Asef Umar yang berhubungan tentang peran guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Guru berperan sebagai sumber belajar, dalam peran ini sangat berkaitan erat dengan bagaimana penguasaan materi pelajaran yang dimiliki seorang guru. nnnn
- b. Guru sebagai fasilitator, yang mana guru berperan aktif dalam memberikan pelayanan supaya dapat memudahkan anak didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

⁴⁰ Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm 9

- c. Guru sebagai pengelola yaitu guru berperan dalam menciptakan iklim atau suasana belajar, yang nantinya diharapkan siswa dapat belajar secara nyaman.
- d. Guru sebagai demonstrator, artinya peran ini untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan guru.
- e. Guru sebagai pembimbing, maksudnya yaitu guru berperan untuk membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki untuk bekal hidup bermasyarakat dan menjadi harapan setiap orang tua.
- f. Guru sebagai pengelola kelas, dalam hal ini guru bertanggung jawab pada pemeliharaan lingkungan kelas agar senantiasa membuat suasana menyenangkan untuk belajar.
- g. Guru sebagai mediator, maksudnya disini seorang pendidik harus mempunyai sebuah keterampilan dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai, agar proses belajar mengajar lebih efektif.
- h. Guru berperan sebagai evaluator yaitu pendidik hendaknya menjadi evaluator yang baik, supaya dapat mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran serta bagaimana keefektifan metode mengajar yang telah diterapkan.⁴¹

⁴¹ Asef Umar Fkhrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm 49- 61

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti diklasifikasikan dalam pendekatan kualitatif. Menurut Big dan Taylor memaparkan bahwa metode kualitatif yaitu termasuk sebagai prosedur penelitian dan nantinya dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa lisan maupun data- data tertulis dari orang- orang dan perilaku yang bisa diamati. Oleh sebab itu, dari pendapat tersebut penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang mempunyai tujuan sebagai pemahaman atas fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dan dilakukan dengan cara deskriptif baik berbentuk bahasa, kata- kata serta memakai beberapa ragam metode secara ilmiah.⁴²

Akan tetapi, metode penelitian yang akan digunakan adalah (*Field Research*) penelitian kualitatif. Penelitian lapangan ialah suatu tindakan penelitian yang dilaksanakan di tempat agar peneliti dapat mengetahui gejala objektif yang akan terjadi di tempat penelitian. Sedangkan desain yang dipakai yakni studi khusus atau bisadiartikan dengan penelitian yang memberi suatu gambaran secara mendalam dan menyeluruh (detail), intensif baik itu dari perseorangan, kelompok masyarakat dan juga lembaga. Dengan ini peneliti mencoba mempelajari secara teliti dan

⁴² Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

mendalam mengenai sebuah latar belakang dari interaksi bersosial, unsur-unsur subyek sosial. Bertujuan untuk memberi penjelasan secara detail mengenai sifat, latar belakang maupun karakter dari kasusu itu sendiri.

Sedangkan jenis penelitian studi kasus sesuai dengan konteks penelitian tersebut, yang bertujuan agar memperoleh pemahaman pengetahuan secara detail dan mendalam serta deskriptif yang utuh mengenai Strategi Pembelajaran Guru PAI Pada Era New Normal.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian Kualitatif, peneliti merupakan instrument yang sangat penting, karena peneliti diharuskan untuk dapat mengumpulkan semua data – data yang telah diperoleh di lapangan. Begitupula adanya sebuah alat berbentuk selain manusia, seperti dokumem dan lain sebagainya. Maka dari itu kehadiran peneliti merupakan peranan penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan subjek penelitian, kemudian peneliti melakukan penelitian pengamatan secara langsung dan terlibat di dalmnya.⁴³ Kehadiran seorang peneliti sangat menentukan berhasilnya sebuah penelitian, dikarenakan penelitian kualitatif membutuhkan interaksi yang lama untuk memperoleh data yang kita inginkan dan sumbernya di peroleh langsung dari objek penelitian. Peneliti menjadi pengumpul dari semua data dan mampu melaksanakan pengujian

⁴³ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial, Kualitatif, dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung Praseda Press, 2009), hlm. 204.

sendiri selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian tersebut memakai tiga tahap, seperti yang telah dikatakan oleh Moleong.⁴⁴

1. Tahap Pra Lapangan

Menentukan lokasi penelitian yang sudah dipilih.

- a) Proses perizinan kepada Sekolah Dasar Negeri Wonorejo
- b) Pengamatan dilapangan dan memahami lokasi penelitian untuk memudahkan pada tahapan selanjutnya.

2. Tahapan Pelaksanaan Di Lapangan

- a) Melakuakan observasi ke lapangan terkait dengan penelitian tersebut yang meliputi kegiatan semua proses dalam pembelajaran
- b) Melakukan wawancara dengan guru, siswa dan kepala sekolah. dan mengumpulkan data- data dokumentasi yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Guru PAI Pada Era New Normal Di SDN Wonorejo.

3. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini sangat membutuhkan kejelian yang mana dilakukan dengan cara observasi serta wawancara agar memperoleh data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh semua informasi yang pasti dan sesuai dengan konsep yang telah diinginkan. Untuk lokasi penelitian tersebut

⁴⁴ Lexy. J Meleong, *OP, Cit*, hlm 127.

dilakukan di SDN Wonorejo yang terletak di Jl. Badas -Kunjang, Wonorejo Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Dalam hal ini peneliti mengambil pertimbangan untuk pemilihan lokasi tersebut berdasarkan karena banyaknya keberhasilan SDN Wonorejo dalam melaksanakan proses pembelajaran serta ditandai dengan berbagai prestasi yang telah di dapat oleh SDN Wonorejo.

D. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data bersifat kualitatif. Dan data diambil dalam penelitian ialah data yang bersumber dari 2 sumber yaitu:

1. Data primer

Merupakan sebuah data yang bersumber dari tangan pertama artinya data yang bersumber dari orang yang benar-benar berhak memberikan sebuah informasi dari suatu data. Data primer yaitu sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti yang bertugas selaku pengumpul data. Data primer ini diperoleh dari hasil observasi dan hasil dari wawancara juga. Dalam wawancara ini peneliti membutuhkan informasi dari beberapa pengelola Madrasah yaitu:

- a) Kepala Sekolah, Bpk Kusen Nawawi SPd
- b) Guru PAI, Kharisma Dwi Nur Afifah SPd
- c) Siswa, Avino Yuda Pratama dan Sindi Aulia Pratiwi

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber datanya langsung. Data sekunder tidak langsung diberikan kepada peneliti, tapi diberikan dengan cara yang lainnya bisa lewat dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh berupa dokumen yang berupa gambaran umum lokasi penelitian, seperti visi misi sekolah, struktur organisasi dari sekolah serta sarana dan prasarana yang ada di SDN Wonorejo.

Untuk mendapatkan data yang primer maupun sekunder maka diperlukan sumber data. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa serta pihak-pihak lain yang bersangkutan dengan "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era New Normal".

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan penelitian ini, termasuk langkah yang sangat strategis di dalam penelitian, karena tujuannya adalah memperoleh data. Apabila tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka dari itu penelitian tidak akan memperoleh yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data ialah prosedur yang sangat sistematis dan standar guna mendapat data yang diperlukan. Perlu juga diperjelaskan bahwa cara pengumpulan data dapat dilaksanakan berdasarkan

pengalaman.⁴⁵ peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

a) Observasi Partisipatif

Pada observasi tersebut, peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari seseorang yang telah diamati sebagai sumber data penelitian. Sambil pengamatan, peneliti juga ikut serta berkecimpung dalam pekerjaan dari sumber data. Maka dari observasi ini, pada nantinya akan didapatkan data yang lengkap.

b) Observasi terus terang atau tersamar

Observasi tersebut peneliti ketika melakukan pengumpulan data harus menyatakan secara terus terang pada sumber data, bahwasannya dia akan melakukan penelitian. Dengan begitu objek yang dijadikan penelitian mengetahui sejak awal. Akan tetapi, ada kalanya peneliti tidak berterus terang ketika observasi, apabila suatu data yang dicari masih dalam keadaan rahasia.

c) Observasi Tak Berstruktur

Ketika dalam penelitian kualitatif ini observasi dilakukan secara tidak berstruktur dan fokus belum jelas dalam penelitian. Fokus tersebut akan berkembang ketika kegiatan berlangsung. Observasi tak berstruktur ialah observasi yang tidak memiliki persiapan dan tidak

⁴⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 168.

sistematis tentang apa yang nanti diobservasikan. Dikarenakan peneliti tidak mengetahui secara konkrit apa yang diamati.⁴⁶

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara ini berdasarkan diri kepada laporan mengenai diri sendiri (self sport) dari pengetahuan maupun mengenai keyakinan pribadi. Moleong berpendapat bahwa wawancara yaitu suatu percakapan yang dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara dengan yang diwawancarai dengan maksud tertentu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.⁴⁷

Wawancara ini sangatlah dibutuhkan karena untuk mendapatkan informasi apabila tidak dapat diperoleh dari observasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan sebuah data yang diambil dari wawancara secara langsung dan yang didapat dari berbagai informan seperti guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti akan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan untuk informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti barang- barang yang tertulis. Dengan demikian, ketika pelaksanaanya peneliti berkewajiban untuk menyelidiki benda tertulis , dokumen peraturan, catatn harian, notulen rapat dan lain-

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 106- 109.

⁴⁷ Laxy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 6.

lainnya.⁴⁸ Metode dekomendasi ialah tekni untuk mengumpulkan data dengan melihat dari sumber dokumen yang terkait pada jenis data yang akan diperlukan. Beberapa alasan mengapa memakai metode tersebut ialah mengingat waktu, biaya, dan tenaga yang minim, maka sangat diperlukan metode yang praktis seperti mengambil dokumen guna melengkapi kelemahan dan kekurangan dari metode interview beserta observasi. Metode tersebut untuk mendapat data yang tertulis, arsip gambar beserta dokumen yang sudah diambil di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah teknik pengumpulan data ini dilakukan dan mendapatkan data yang tepat kemudian dilakukan sebuah analisis data. Nurul Zuriah berpendapat bahwasannya analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dilakukan guna meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar nantinya dapat dipresentasikan temuannya kepada pihak lainnya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah sebuah cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengolah, menganalisis dan mengembangkan dari hasil data semuanya.

Untuk itu ada beberapa hal yang dilakukan dalam analisis data, aktivitas ini meliputi:

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 213.

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila itu diperlukan.⁴⁹

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks dan naratif.⁵⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam sebuah pengecekan atau pengujian kredibilitas maupun kepercayaan dari berbagai data hasil penelitian kualitatif disebut juga sebagai pengecekan data yang di peroleh dari berbagai metode dan waktu. Demikian dengan adanya triangulasi sumber, teknik pengumpulan data serta triangulasi dari waktu sebagai berikut:⁵¹

1. Triangulasi sumber ialah uji keabsahan dari data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data peserta didik, guru, serta orang tua.

⁴⁹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Sederhana*, (Malang: Yayasan Asih Anak Asuh, 1986), hlm 94.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 336- 338.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 125- 127.

2. Triangulasi teknik yakni uji keabsahan data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda- beda. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu yaitu adanya uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktu yang dilakukan peneliti seperti pagi, siang, dan sore.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Wonorejo Kabupaten Kediri

1. Sejarah singkat berdirinya SDN Wonorejo

SDN Wonorejo Kabupaten Kediri adalah institusi pendidikan yang cukup tua, dimana pada awal mula adanya proses pendidikan yang dilakukan waktu itu dengan cara berpindah- pindah lokasi pembelajaran dan bertempat di rumah- rumah masyarakat dusun wonorejo setempat. Hal ini disebabkan karena belum terdapat gedung sekolah secara resmi sebagai tempat menimba ilmu. Kemudian pada sekitar kurang lebih tahun 1974 baru dibangunlah gedung sekolah secara bertahap yaitu gedung 1 setelah itu dilanjutkan pada tahun 1976 dibangun gedung- gedung sekolah berikutnya. SDN Wonorejo didirikan oleh Bapak Imam Poerwari warga Desa Wonorejo yang mana dengan melihat fenomena latar belakang kondisi pembelajaran tersebut beliau memiliki sebuah keinginan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan bagi warga setempat, supaya mereka dapat memperoleh pendidikan yang layak serta dapat diakui oleh negara.⁵²

Adapun identitas dari sekolah sendiri tersebut yaitu:

1. Nama Sekolah : SDN Wonorejo
2. Alamat sekolah :
 - a. Jalan : Jln. Badas- Kunjang

⁵² Dokumen SDN Wonorejo Kabupaten Kediri.

- b. Desa : Wonorejo
 - c. Kecamatan : Kunjang
 - d. Kode Pos : 64156
 - e. Kabupaten : Kediri
 - f. Propinsi : Jawa Timur
3. NPSN : 20512117
4. Nama Kepala Sekolah : Kusen Nawawi, S. Pd

2. Visi

“Ciptakan Prestasi, Imtaq, Iptek, Berkarakter dan Mandiri”.

Indikator VISI :

- a. Memiliki akhlaq mulia sesuai ajaran agama.
- b. Berwawasan luas, mampu mengolah informasi.
- c. Berprestasi dalam akademik dan non akademik.
- d. Memiliki budaya luhur dan karakter bangsa.

3. Misi

- a. Menciptakan generasi unggul dan berprestasi serta memiliki iptaq dan iptek yang memadai.
- b. Membentuk generasi yang memiliki budi pekerti yang mulia dan mandiri.
- c. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- d. Menciptakan generasi yang cinta lingkungan dan peduli dengan kesehatan.

- e. Menyiapkan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional.⁵³

4. Tujuan

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Sekolah

- a. Mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai moral anak melalui integritas kegiatan sekolah, dengan indikator :

Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral Pancasila, sabar, tabah, tenang, jujur, tegas, adil, disiplin, tawakal, menghayati dan mengamalkan etika, tata tertib, dan tata krama sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, kepribadian teguh, memiliki harga diri.

- b. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi, dengan indikator:

⁵³Dokumen SDN Wonorejo Kabupaten Kediri.

Meningkatkan pengetahuan, suka meneliti, menyelidik dan selalu ingin tahu, gemar menulis, gemar terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Mengembangkan budaya luhur dan karakter bangsa pada peserta didik yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan sebagai budaya sekolah, dengan indikator:

1) Budaya sekolah diciptakan dengan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah.

2) Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab.

d. Melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran PAKEM, dan Pendekatan Saintifik dengan indikator :

1) Menerapkan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

2) Menerapkan Pendekatan Saintifik (Mengamati, Menanya, Mengolah, Melaporkan, dan Mengomunikasikan)

3) Menghargai potensi siswa,

- 4) Membangun komunikasi aktif guru dan siswa dalam pembelajaran,
 - 5) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran.
- e. Melaksanakan pendidikan secara adil dan merata, dengan indikator
- Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menerima ilmu, memanfaatkan fasilitas sekolah, dan bimbingan bagi yang memiliki kelemahan.
- f. Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa, dengan indikator :
- 1) Memfasilitasi pengembangan, bakat, minat dan potensi siswa.
 - 2) Memberikan program ekstra : Pramuka, Olahraga, Seni tari, Keagamaan.
- g. Melaksanakan manajemen pendidikan yang partisipatif, akomodasi, transparan dan akuntabel, dengan indikator :
- Manajemen pendidikan diterapkan dengan memperhatikan pemberdayaan komponen sekolah, penyelesaian persoalan bersama komponen sekolah, pelaporan yang transparan dan akuntabel.
- h. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan yang aman, indah, bersih, dan nyaman berwawasan Adiwiyata.

Sekolah mampu mewujudkan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah.

5. Keadaan Guru dan Siswa

Tenaga pendidik yang berada di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri berjumlah 9 diantaranya terdiri dari 5 PNS dan 4 Non PNS. Adapun nama-nama tenaga pendidik tersebut adalah bapak Kusen Nawawi, S.Pd (selaku kepala sekolah), ibu Ninik Dyah Lagyo Murwani, S.Pd (selaku guru kelas 1), ibu Mariska Solichah, S.Pd (guru kelas 2), bapak Ari Harnoko, S.Pd (selaku guru kelas 3), Neni Kusumawatik, S.Pd (guru kelas 4), ibu Rahmalia Ibenty Mardiyanti, S.IAN. (guru kelas 5), bapak Sunaryoko (guru kelas 6), ibu Kharisma Dwi Nur Afifah, S.Pd (guru PAI), ibu Umayanah, S.Pd. M.Pd (sebagai guru PJOK).⁵⁴

Sedangkan peserta didik di SDN Wonorejo berjumlah 80 siswa, yang mana terbagi dalam 6 kelompok tingkat belajar. Adapun kelas I beranggotakan 8 orang siswa, kelas II berjumlah 13 siswa, kelas III terdapat 12 siswa, kelas IV ada 15 siswa, siswa kelas V terdapat 19 orang dan kelas VI ada 13 orang peserta didik. Sedangkan untuk jumlah siswa yang berkelamin laki-laki 51 dan perempuan 29 siswa.⁵⁵

⁵⁴ Dokumen SDN Wonorejo Kabupaten Kediri.

⁵⁵ Dokumen SDN Wonorejo Kabupaten Kediri.

B. Strategi Pembelajaran Guru PAI Pada Era New Normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil dari observasi, interview, dan dokumentasi yang telah penulis dapatkan di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri untuk dunia pembelajaran sendiri pada saat keadaan new normal ini sedang mengalami begitu banyak mengalami perubahan, terutama dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran tentunya pada kondisi darurat dengan adanya covid-19 pembelajaran harus benar-benar diperhatikan dan dipersiapkan dengan baik, mulai dari strategi seperti apa yang akan digunakan sehingga pembelajaran tersebut dapat tersampaikan secara baik dan siswa mampu mudah memahaminya, dengan begitu proses pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sukses atau tidaknya sebuah pembelajaran itu pula ditentukan oleh strategi dari seorang guru pada kondisi covid -19 ini. Hal ini sesuai dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kharisma yaitu:

"adanya pandemi ini semua guru harus melaksanakan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, jadi ada yang dikatakan sebagai blended learning. Jadi dari SDN Wonorejo ini tidak hanya daring saja ataupun luring saja tetapi memadumadankan antara daring dan luring (blended learning). Dalam hal ini sekolah membuka sebuah program yaitu program klinik pendidikan, dimana program ini tidak wajib, maksudnya siswa tidak wajib hadir untuk pergi ke sekolah, soalnya dari kabupaten sendiri dinas pendidikan belum adanya tinta hitam diatas kertas. Andaikata pemerintah pendidikan wajib untuk ini, maka semuanya menyetujui dan akan dikembalikan pada lembaga masing- baik dari perangkat desa, dan orang tua.

Berangkat dari hal tersebut maka klinik menjadi solusi karena disebabkan oleh banyaknya orang tua yang mengeluh akan adanya pendidikan yang semakin hari seperti ini. Jadi dinas pendidikan memberikan solusi akan adanya klinik pendidikan guna mengatasi anak yang kesulitan dalam membaca, menulis sampai memahami sebuah pembelajaran yang diterima. Setelah itu SDN Wonorejo sendiri meminta kepada komite perangkat desa, orang tua dan kepala sekolah memberikan izin karena disini juga situasinya mungkin bisa dibilang cukup aman, tetapi tetap dengan mengikuti berbagai protokol kesehatan yang telah ditentukan didalam klinik pendidikan itu tidak boleh melebihi 10 anak. Contohnya pada kelas V terdiri dari 19 anak maka guru akan membagi siswa menjadi dua kelompok atau dua hari pembelajaran. Dan bagi siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran tatap muka, siswa akan mendapatkan tugas melalui daring."⁵⁶

Berdasarkan pada observasi di kelas V SDN Wonorejo contohnya ketika pada mata pelajaran PAI materi ke 7 tentang mengenal Rasul- rasul Allah SWT, peneliti mengamati bawasanya pembelajaran offline untuk program klinik pendidikan ini dilaksanakan dengan durasi maksimal 1 jam/ 30 menit terkadang 1 jam, akan tetapi semua itu dikembalikan kembali kepada guru, apabila waktu yang digunakan sudah dianggap mencukupi. Strategi dengan menggunakan program tersebut menjadi suatu terobosan atau inovasi baru dalam pendidikan, yang mana penggunaan strategi blended learning pada program klinik pendidikan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan serta mendapatkan pendampingan pembelajaran, sehingga dalam proses pelaksanaannya ini dapat dianggap lebih efektif dan menjadikan

⁵⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Kharisma Dwi Nur Afifah selaku Guru PAI pada hari Kamis 28 Januari 2021 pukul 10.30.

solusi dalam pembelajaran pada era new normal. Dalam hal ini pada pembelajaran tatap muka tetap menggunakan sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.

Peserta didik pada kelompok satu yang beranggotakan 10 peserta didik tersebut sangat memiliki antusias yang tinggi di dalam mengikuti pembelajaran, karena peserta didik dapat langsung bertatap muka dengan guru agama. Dengan demikian pada proses pembelajaran agama islam mereka juga tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga dapat mencontoh langsung perilaku yang dicerminkan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Demikian pula pada strategi kegiatan pembelajaran online, peneliti memperoleh hasil penelitian dari wawancara Ibu Kharisma yang menyatakan:

" Nah untuk daringnya sendiri bisa berupa pembelajaran melalui whatshaap group seperti itu biasanya kita mengeshaare tugas dan siswa nanti bisa mengirimkan kepada guru melalui chat nomer pribadi dan diberi nama atau bisa juga guru mengirim vidio dan disimak oleh para siswa. Materi yang berbentuk vidio bisa diambil dari link youtube, yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan."⁵⁸

Pembelajaran daring ini menggunakan media whatsapp, karena baik dari orang tua maupun peserta didik bisa mengopersikan dengan mudah dan dapat menjangkau paket internet data yang dimiliki. Sedangkan untuk media online yang lainnya seperti zoom, discorde mempunyai ruang yang besar dan dibutuhkan paket data yang besar.

⁵⁷ Hasil observasi di kelas V pada hari Kamis 28 Januari 2021 pada pukul 09.00.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Kharisma pada hari Kamis 28 Januari 2021 pada pukul 10.30.

Terlepas dari penerapan strategi yang diaplikasikan guru PAI yang sudah dipaparkan diatas, sebagai seorang murid tentu menjadi orang yang sangat berpengaruh dalam pendidikan. Hal ini didukung juga dengan pendapat dari hasil wawancara salah satu siswa kelas V tentang setrategi pembelajaran yang bernama Avino:

“Sangat asik mbak, seneng soalnya kita bisa belajar langsung dengan ibu Risma dan bertemu dengan teman- teman semua. Kalau belajar sendiri lewat whatshapp di rumah biasanya saya itu malas, bosan, sering ketinggalan pembelajaran, dan terkadang kurang memahami materinya.”⁵⁹

Namun, dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran seorang pendidik juga harus memikirkan bagaimana metode yang digunakan serta harus disesuaikan dengan kondisi murid pada saat ini. Berdasarkan penelitian yang di dapat dari wawancara dengan Ibu Kharisma, beliau mengungkapkan yaitu:

" Untuk metode pembelajaran yang saya gunakan pada saat pandemi ini mungkin tidak bisa sebanyak dahulu ya mbak seperti kooperatif learning, bisa problem solving dan lain sebagainya. Jadi untuk saat pandemi ini sudah kita ketahui, bahwasanya tidak boleh besentuhan. Dan untuk pembelajarannya sendiri menggunakan strategi balencd lerning yang diterapkan dalam klinik itu metode yang saya gunakan itu metode kuis, ceramah, jadi saya menyampaikan materi dan anak menyimak yang saya sampaikan kemudian saya mencatat dipapan tulis bagian yang penting, setelah itu para murid saya suruh mempelajari kembali sekitar 10 atau 15 menit sampai mereka benar- benar menghafal. Kalau dahulu diklinik itu jika saya menyuruh 3 anak maka 1 yang bisa yang hanya 2 orang saja dan yang lainnya sekedar mengikuti sehingga saya buat satu persatu untuk maju didepan serta berdiri disamping meja dan menghadap ke saya. Setelah itu saya memberi

⁵⁹Hasil wawancara dengan siswa kelas V Avino Yuda Pratama pada hari Kamis 18 Maret 2021 pada pukul 10.45

pertanyaan, karena dengan begitu anak bisa mengingat tidak hanya melalui catatan saja."⁶⁰

Hasil penelitian yang didapat dalam observasi pada kelas V SDN Wonorejo ini metode yang digunakan oleh pendidik pada materi mengenal Rasul- rasul Allah yaitu tidak bisa seeluasa sebelumnya mengingat kondisi sekarang dalam keadaan new normal. Ketika proses pembelajaran luring, pendidik menggunakan metode kuis, menghafal dan lain sebagainya, yang digunakan sebagai uji coba pemahaman seorang siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara menutup buku dan mereka akan diberi pertanyaan untuk masing- masing siswa. Hal ini dilakukan oleh guru supaya ketika menjelang adanya ujian, para siswa sedikit demi sedikit mempunyai ingatan tentang materi yang diujikan dan tidak terjadi saling kerjasama antara murid satu dengan yang lainnya.⁶¹

Seperti hasil wawancara dengan peserta didik terkait metode pembelajaran, peserta didik menyatakan:

“ Metode kuisnya mbak..karena menarik jadi seru kalau belajar bersama-sama. Kita diberi waktu untuk menghafal dulu, dan nanti bu risma memberi pertanyaan kepada kita dengan cepat- cepat mengacungkan tangan. Kemudian dipilih yang cepat untuk menjawab.”⁶²

Kemudian pendapat lain diutarakan oleh Sindi siswa kelas V mengenai metode pembelajaran:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kharisma Dwi Nur Affah pada hari pada hari Jum'at tanggal 19 Maret 2021 di kediaman beliau pukul 14.00.

⁶¹ Hasil observasi di kelas V pada hari Kamis 28 Januari 2021 pada pukul 09.00.

⁶² Hasil wawancara dengan siswa kelas V Avino Yuda Pratama pada hari Kamis 18 Maret 2021 pada pukul 10.45.

“ Banyak mbak, biasanya kita bermain sambil belajar, lalu dikasih satu buah kertas yang digulung- gulung kecil mbak..yang di dalamnya ada pertanyaan, dilanjutkan menyanyi bersama sambil mengulurkan spidol. Apabila musik dan spidolnya berhenti, jadi dia harus menjawab kertas itu.”⁶³

Begitupun metode yang ditawarkan dalam kegiatan pembelajaran daring via group whatshaap, baik guru maupun murid tidak dapat megaplikasikan bermacam- macam metode. Mengingat bahwa yang menjadi peserta didik masih dalam ranah pendidikan dasar. Sejalan denganhal tersebut, diperkuat juga dalam hasil wawancara dengan Ibu Kharisma:

“Sedangkan untuk metode daringnya sendiri mbak..hanya menggunkan tanya jawab saja, jadi apabila ada yang kurang dipahami mereka bisa langsung menanyakan dan saya bisa menjelaskan kembali memalui voice note dan apabila siswa kurang memahami lagi saya sarankan untuk chat pribadi karena untuk daring sendiri kita tidak bisa melakukan banyak metode karena semuanya online”.⁶⁴

Peneliti melakukan observasi pada kelas daring yang dilakukan siswa kelas V melalui aplikasi whatshapp, terlihat metode yang diterapkan tanya jawab sedangkan untuk yang lainnya tidak diterapkan, hal ini berpotensi untuk memberikan informasi kepada siswa tetang pembelajaran yang di bagikan oleh guru, apabila terjadi ketidak fahaman pada materi yang telah diberikan di group whatshapp.⁶⁵

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa Sindi Aulia Pratiwi pada hari Rabu 17 Maret 2021 pukul 10.30.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kharisma Dwi Nur Afifah pada hari Jum'at tanggal 19 Maret 2021 di kediaman beliau pukul 14.00.

⁶⁵ Hasil observasi di kelas V melalui Whatshapp pada hari Rabu 27 Maret 2021 pukul 09.00.

Melihat dari program yang dijalankan bahwasanya pembelajaran hanya dilakukan dengan pembatasan waktu yang sangat singkat, guna membatasi tercemarnya virus. Maka dari itu, cara untuk mengetahui tingkat hasil pemahaman siswa terhadap pembelajaran agama islam yang disampaikan di dalam strategi blended learning. Guru PAI memutuskan untuk menggunakan via online, seperti hasil wawancara yang disampaikan Ibu Karisma:

“Mengenai evaluasinya jika kami ambil dari daring saja mbak..kadang saya merasa kurang memuaskan (kurang yakin) karena takutnya yang mengerjakan tugas itu adalah orang tuanya siswa tidak mengerjakan sendiri, sehingga evaluasi yang diberikan tidak dari tulisan saja. Namun kita buat anak itu berani untuk berbicara jadi di siswa membuat vidio. Apalagi pada mata pelajaran pendidikan agama banyak prakteknya”.⁶⁶

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Guru PAI pada Era New Normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri

Faktor pendukung merupakan suatu faktor yang bersifat keikutsertaan, sehingga kegiatan tersebut dapat terealisasikan dengan baik dan lancar serta dapat menunjang atau mempengaruhi tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan. Terdapat beberapa faktor pendukung strategi pembelajaran yang diupayakan guru PAI pada era new normal yang berada di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri, diantaranya sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Kharisma selaku guru PAI:

" Kalau untuk faktor pendukungnya itu tentu banyak sekali mbak..Alhamdulillah saat ini ya..sudah ada bantuan internet atau kuota. Hanya saja itu nantinya akan dijadikan memang murni untuk

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Kharisma Dwi Nur Afifah pada hari Jum'at tanggal 19 Maret 2021 di kediaman beliau pukul 14.00.

pembelajaran atau dipakai untuk yang lainnya seperti game, karena anak sekarang belajar dan lainnya kita juga tidak mengetahuinya secara pasti, karena guru juga tidak bisa mengawasi dengan secara langsung. Kemudian untuk media dari siswa dan guru yang mungkin kita hanya mampu melalui handphone (whatsapp). Dalam hal ini juga faktor penting pendukung strategi pembelajaran yaitu adanya dari sekolah untuk memberikan motivasi atau arahan kepada orang tua terlebih dahulu, supaya orang tua bisa mendorong anaknya untuk lebih semangat belajar lagi dalam model pembelajaran yang seperti ini. Siswa juga diberi kebebasan ataupun kemudahan didalam mengerjakan yaitu dengan sebisa dan semampunya yang paling penting mbak.. mereka tetap melaksanakan pembelajaran dan tidak harus memenuhi kurikulum seperti pembelajaran yang normal (ditentukan). Dalam hal ini juga guru tidak menuntut siswa untuk bisa menuntaskan atau mengumpulkan tugas pada hari ini tidak, karena takarannya mereka masih anak SD sedangkan mungkin untuk anak SMA hari ini diselesaikan bisa sedangkan anak SD mungkin masih ada marahnya, dan lain- lain. Adapun guru juga siap memberikan lembaran berupa print soal yang kemudian kami kirim kerumah, apabila orang tua tidak bisa datang kesekolah kami akan menitipkan lembaran tersebut pada salah satu siswa yang datang ke sekolah untuk disampaikan kepada anak yang bersangkutan apabila seandainya tidak ada handphone atau yang lainnya."⁶⁷

Selain itu faktor pendukung tersebut juga dialami oleh salah satu siswa yaitu:

"biasanya saya dan teman- teman itu mbak...telat untuk mengumpulkan tugas dari bu risma, tapi kata bu risma tidak masalah. Dari sekolahan juga kita kemarin itu dikasih bantuan internet juga mbak buat belajar kadang buat ngegame juga."⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung strategi pembelajaran pada era new normal covid-19 itu tidak hanya dilihat dari sisi sepihak saja, akan tetapi terdapat kolaborasi yang baik dari berbagai pihak diantaranya guru, anak didik,

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Kharisma Dwi Nur Afifah pada hari Jum'at tanggal 19 Maret 2021 di kediaman beliau pukul 14.00.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas V Sindi Aulia Pratiwi pada hari Rabu 17 Maret 2021 pada pukul 10.30.

orang tua serta adanya sebuah kebijakan- kebijakan yang diberikan dari pemerintah juga agar pembelajaran tetap dilaksanakan.

Didukung dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas V bahwasanya ketika pelaksanaan mata pelajaran agama islam, secara tidak sengaja guru memanggil nama - nama siswa yang belum mengumpulkan tugas yang diberikan via online pada pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena siswa lupa dan pada akhirnya guru meminta mereka untuk segera mengumpulkan tugas tersebut.⁶⁹

Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu keadaan dimana terjadinya ketidak mudahan dalam sebuah program dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dibawah ini beberapa faktor penghambat strategi pembelajaran guru PAI pada era new normal di SDN Wonorejo berdasarkan wawancara yang diungkapkan oleh ibu Kharisma :

" Jadi untuk hambatan dalam strategi pembelajaran pada saat ini banyak sekali mbak, karena dari segi orang tua terkadang berfikir kepada guru bahwa yang menjadikan pendidikan seperti sekarang ini adalah guru, padahal guru hanya melaksanakan tugas kita juga menjaga diri kita dan juga menjaga anak-anak. Namanya anak kalau dikasih pembelajaran dirumah lewat whatshapp biasanya anak tidak bisa terkontrol oleh orang tuanya sendiri. Contoh jika seandainya anak tersebut dari perekonomian yang rendah, maka orang tua harus bekerja sehingga pembelajaran anak tidak terdampingi secara baik sehingga dapat berdampak pada nilainya. Kemudian terkadang ada siswa yang males atau tidak bersemangat ketika pelaksanaan pembelajaran online, dan sehubungan media pembelajaran yang mana baik orang tua atau anak belum memiliki handphone, serta kadang- kadang juga kendala dalam mengakses internet karena kehabisan kuota internet apabila pembelajaran online dilakukan secara keseluruhan."⁷⁰

⁶⁹ Hasil observasi di kelas V pada hari Kamis 28 Januari 2021 pada pukul 09.00.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kharisma Dwi Nur Afifah pada hari Jum'at 19 Maret 2021 pada pukul 14.00 di kediaman beliau.

Dari pemaparan diatas bahwa setiap melaksanakan proses kegiatan pembelajaran tidak selamanya selalu berjalan dengan baik- baik saja atau mudah, namun selalu terdapat berbagai hambatan dalam prosesnya. Dengan begitu akan berpotensi untuk mempengaruhi strategi pembelajaran yang diaplikasikan dalam suatu kelas.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan memberi uraian penyajian sesuai dengan berbagai temuan yang di dapat dari penelitian. Sebagaimana teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti adalah analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) yang diperoleh baik itu melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melaksanakan penelitian pada pihak lembaga yang terkait serta diharapkan dari identifikasi hasil penelitian tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada.

Pada proses pendidikan tentu dalam hal ini diperlukan suatu strategi untuk mengetahui tentang sebuah situasi dan kondisi yang mana bahwa proses ini dapat berlangsung dalam jangka waktu panjang. Apabila jika dihubungkan dengan belajar mengajar maka dapat diartikan secara umum sebagai kegiatan yang berlangsung antara guru dan peserta didik untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar.

A. Strategi Pembelajaran Guru PAI Pada Era New Normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri

Pada dasarnya guru mempunyai kedudukan dalam arti pentingnya pendidikan. Tugas maupun tanggung jawab dari seorang guru sangat besar demi mencerdaskan para siswanya. Hal ini merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷¹

Untuk itu maka perlu adanya mengoptimalkan kemampuan dari guru di dalam ruang kelas, yang mana salah satu yang harus diperhatikan yaitu dalam menggunakan strategi. Dengan demikian strategi yang diaplikasikan oleh guru akan sangat berdampak pada keberhasilan dari pendidikan. Penggunaan strategi yang baik harus pula disesuaikan dengan materi dan situasi yang ada serta memudahkan siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran. Sesuai dengan Kemp bahwa strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru beserta siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan juga efisien.⁷²

Teori diatas selaras dengan apa yang didapatkan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu strategi pembelajaran blended learning dengan menyatukan pembelajaran secara online dan offline dengan membuka program klinik pendidikan, namun terkadang pembelajaran juga hanya dilakukan secara online. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Heinze dan Procter yaitu gabungan

⁷¹Undang- Undang R. I Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

⁷²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 126.

antara sistem pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran *e- learning* yang dapat digunakan oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Yang mengandung arti kombinasi antara unsur pembelajaran tatap muka langsung dengan online yang dilakukan secara harmonis dan terpadu.⁷³ Dalam hal ini, harus terdapat perencanaan dan beberapa hal yang harus diperhatikan dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung seperti protokol kesehatan, waktu pembelajaran, batas maksimal siswa yang mengikuti pembelajaran. Strategi tersebut dipilih karena mengingat pembelajaran agama islam menjadi salah satu faktor yang harus benar- benar diterapkan dalam kehidupan anak sejak mereka dini, supaya mereka dapat memahami nilai- nilai yang ditegakkan dalam agama islam serta mampu mengaplikasikanya dengan benar.

Dan perlu didukung juga pada strategi pembelajaran di SDN Wonorejo Kabupten Kediri tentang metode yang digunakan disesuaikan pada era kenormalan baru seperti ceramah dalam menyampaikan materi, tanya jawab sebagai pemahaman lebih lanjut pada materi, menghafal sebagai memperkuat daya ingat dalam memahami materi, metode kuis dan kertas gulung digunakan untuk memberikan pengaruh semangat belajar siswa dengan cara belajar dan bermain. Dengan beberapa metode tersebut diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran agama islam. Sedangkan untuk media yaitu handphone melalui aplikasi whattshaap group, buku ajar sebagai penunjang belajar

⁷³ Sudarman, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Leraning Terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur Pada Mahasiswa yang Memiliki Self- Regulated Learning Berbeda*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. No. 1 th.MMDLXXX April 2014.

mengajar, dan untuk evaluasi yang diberikan berupa tulisan, lisan, serta praktik dalam bentuk video. Hal tersebut relevan dengan teori Gagne bahwa strategi pembelajaran itu mempunyai sembilan aktivitas pembelajaran diantaranya menarik perhatian dari peserta didik, memberikan sebuah informasi mengenai tujuan pembelajaran, mengulang pembelajaran untuk memastikan siswa dalam menguasai materi, memberikan stimulus, memberi petunjuk dalam mempelajari materi, menunjukkan kinerja yang dari peserta didik yang berkaitan dengan sesuatu yang disampaikan, memberikan feedback berkaitan dengan tingkat pemahaman dan kinerja siswa, memberikan penilaian, serta memberikan kesimpulan.⁷⁴

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Guru PAI pada Era New Normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri

Tidak mungkin dapat dipungkiri lagi bahwa dalam strategi pembelajaran tentu tidak dapat terlepas baik dari faktor pendukung dan hambatan yang ada. Sebab dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran terjadi proses interaksi dua arah yang saling berhubungan yaitu guru dan peserta didik. Demikian juga harus sesuai dengan kondisi era normal baru yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Dibawah ini beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi yaitu:

1. Tersedianya bantuan kuota internet dari pemerintah. Internet merupakan salah satu hal yang penting ketika proses pembelajaran

⁷⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm 9-10.

jarak jauh. Yang mana sangat memungkinkan bagi kedua belah pihak baik siswa dan guru untuk tetap dapat berinteraksi melalui media sosial.

2. Adanya pihak dari sekolah untuk memberikan motivasi atau arahan kepada orang tua terlebih dahulu mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga orang tua bisa mendorong putra dan putri mereka untuk lebih giat dan semangat dalam belajar.
3. Siswa juga diberi kebebasan ataupun kemudahan di dalam mengerjakan soal materi pembelajaran yaitu dengan sebisa dan sesuai kemampuan peserta didik. Akan tetapi, yang paling penting mereka tetap melaksanakan pembelajaran tidak harus memenuhi kurikulum seperti pembelajaran yang normal atau telah ditentukan.
4. Guru tidak menuntut siswa untuk bisa menuntaskan atau mengumpulkan tugas pada hari itu juga, sebab pertimbangannya mereka masih anak SD.
5. Guru siap memberi lembaran berupa print soal yang kemudian akan diberikan kerumah. Apabila orang tua tidak bisa datang ke sekolah dan akan menitipkan lembaran tersebut pada salah satu siswa yang datang ke sekolah untuk disampaikan kepada anak yang bersangkutan, apabila seandainya tidak mempunyai handphone atau yang lainnya.
6. Orang tua berperan aktif atau memberi dukungan dalam kegiatan pendidikan.

Adapun faktor hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada era new normal sebagai berikut:

1. Terdapat persepsi orang tua yang salah paham mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan.
2. Bantuan kuota internet dan sebagian orang tua tidak mampu dalam membeli kuota, jika dilakukan pembelajaran online secara terus menerus disebabkan oleh perekonomian orang tua yang menurun.
3. Siswa yang kurang semangat dan malas ketika mengikuti proses pembelajaran online.
4. Media sosial, karena ada beberapa siswa yang baik itu dari orang tua mereka tidak mempunyai alat komunikasi untuk menunjang proses kegiatan belajar.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan beberapa pendapat Agustino, dkk yaitu pembelajaran daring menciptakan suasana belajar baru dan menumbuhkan antusias siswa, sedangkan kekurangan adalah peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana yang kurang kondusif dan adanya keterbatasan kuota internet atau wifi.⁷⁵ Dan relevan juga dengan Wina Sanjaya, terdapat beberapa faktor dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran yaitu faktor guru, siswa, sarana, alat, media serta lingkungan.⁷⁶ Hal ini senada Zuhairini faktor penghambat proses pembelajaran kesesuaian metode supaya peserta

⁷⁵ Ayusi Perdana Putri, dkk, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. No. 1 th. MMDCCXXII Aril 2021.

⁷⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 52

didik tidak bosan, sumber dan alat pembelajaran, kesesuaian evaluasi dan waktu.⁷⁷

⁷⁷ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), hlm 100

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI pada era era kenormalan baru di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri adalah strategi pembelajaran blended learning, yaitu strategi pembelajaran yang mengkolaborasikan antara pembelajaran tatap muka secara langsung (offline) atau secara tidak langsung (daring), dan ada kalanya melakukan pembelajaran keseluruhan secara daring dengan tetap pada ketentuan protokol kesehatan yang berlaku. Dimana lembaga tersebut membuka sebuah program pembelajaran yang disebut klinik pendidikan. Yang di dalamnya terdapat metode ceramah, kuis, tanya jawab, dan metode menghafal. Dan media pembelajaran yang digunakan adalah group online whatsapp dan buku ajar.
2. Faktor pendukung strategi pembelajaran pada era new normal di SDN Wonorejo yaitu dukungan dari beberapa pihak yang terkait, bantuan kuota internet, kebebasan dalam mengerjakan dan mengikuti pembelajaran, kesiapan guru dalam menghadapi masalah yang ada. Sedangkan faktor penghambat strategi pembelajaran yaitu persepsi yang salah dari wali murid, kurangnya bantuan kuota internet, menurunnya semangat siswa, dan terkendala media komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan diatas, untuk itu maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru PAI, diharapkan mampu memberikan dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi baik dalam penggunaan pembelajaran secara langsung maupun melalui media group online. Dan mengembangkan penggunaan aplikasi online yang lainnya dan lebih mudah untuk memberikan evaluasi kepada peserta didik.
2. Saran untuk peserta didik yaitu hendaknya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan dan selalu fokus tentang tugas yang diberikan serta bersemangat ketika pembelajaran di era new normal sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Ayuningtyas, Novia. 2016. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Selamat Pagi Indonesia: Studi Kasus Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu, Jawa Timur*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana.
- Depdiknas. Undang- undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Faisal, Sanapiah. 1986. *Penelitian Sederhana*. Malang: Yayasan Asih Anak Asuh.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2011. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- Hasbullah, Siti Istiningsih. 2015. *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. Jurnal Elemen, 1(1), 51.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian dan Sosial, Kualitatif, dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Praseda Press.

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, LaxyJ. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, LaxyJ. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Paraba, Hadirja. 2000. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Perdana Putri Ayusi, dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 2.
- Rosyidi, Abdul Wahab & Machmudah Umi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN- Malang Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudarman. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur Pada Mahasiswa yang Memiliki Self- Regulated Learning Berbeda*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(1), 108.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020
Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19.
- Subhan Arief. 2013. *Penerepan Strategi Belajar (Active Learning Strategi) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Siregar Ernawati. 2018. *Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al Ulum JL. Amaliun Medan*. Skripsi. Medan: Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatera Utara Medan.
- Surat Keputusan Bersama 4 Menteri. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Tahun 2020/2021*.
- Zuhairini,dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ramadhani.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Eka Nur Farida
NIM : 17110062
Judul : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Era New Normal
Di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri
Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	6 November 2020	Konsultasi Bab I, II, III	
2	11 November 2020	Konsultasi revisi Bab I, II, III	
3	12 November 2020	ACC Bab I, II, III	
4	29 April 2021	Konsultasi Bab IV	
5	5 Mei 2021	Revisi Bab IV	
6	6 Juni 2021	Konsultasi Bab V dan VI	
7	9 Juni 2021	ACC Bab I, II, III, IV, V VI	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

Malang, 11 Juni 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 2002121001

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1643 /Un.03.1/TL.00.1/11/2020 12 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDN Wonorejo
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Eka Nur Farida
NIM : 17110062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Guru PAI pada Era New Normal Di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri**
Lama Penelitian : **November 2020** sampai dengan **Januari 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 811/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 12 Maret 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Wonorejo
di
Jl. Badas -Kunjang, Wonorejo Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

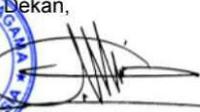
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Eka Nur Farida
NIM : 17110062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Era New Normal di SDN Wonorejo Kab. Kediri
Lama Penelitian : Maret 2021 sampai dengan Mei 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1
2. Arsip

LAMPIRAN III



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI WONOREJO
Alamat : Jl. Brigjen Katamso - Desa Wonorejo - Kecamatan Kunjang
Email : sdnwonorejo1982@gmail.com
KEDIRI

Kode Pos : 64156

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.2/15/418.20.1.80.10.11/519/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kusen Nawawi, S.Pd

NIP : 196808051996051001

Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri Wonorejo – Kunjang – Kediri

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

Nama : Eka Nur Farida

NIM : 17110062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester/ Tahun Akademik : Genap/ 2021-2022

telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Wonorejo, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri pada tanggal 21 Januari – 29 April 2021 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Era New Normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

April 2021
Kepala SDN Wonorejo
SDN
WONOREJO
Kuseni Nawawi, S.Pd
NIP. 196808051996051001

LAMPIRAN IV

SDN WONOREJO



KEADAAN KELAS





Wawancara dengan Guru PAI (Ibu Kharisma)



Wawancara dengan Avino Yudha Pratama



Wawancara dengan Sindi Aulia Pratiwi



LAMPIRAN V

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1 : Ibu Kharisma Dwi Nur Afifah (Guru PAI)
Hari/ tanggal : Kamis dan Jum'at, 28 Januari/ 19 Maret 2021
Waktu : 09.00/ 14.00
Tempat : Di sekolah dan kediaman Bu Risma

1. Strategi seperti apakah yang di terapkan ibu ketika pembelajaran PAI pada era new normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri ini?

Jawab: Jadi begini mbak, adanya pandemi ini semua guru harus melaksanakan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, jadi ada yang dikatakan sebagai blended learning. Jadi dari SDN Wonorejo ini tidak hanya daring saja ataupun luring saja tetapi memadumadankan antara daring dan luring (blended learning). Dalam hal ini sekolah membuka sebuah progam yaitu progam klinik pendidikan, dimana progam ini tidak wajib, maksudnya siswa tidak wajib hadir untuk pergi kesekolah, soalnya dari kabupaten sendiri dinas pendidikan belum adanya tinta hitam diatas kertas. Andaikata pemerintah pendidikan wajib untuk ini, maka semuanya menyetujui dan akan dikembalikan pada lembaga masing- baik dari perangkat desa, dan orang tua. Berangkat dari hal tersebut maka klinik menjadi solusi karena disebabkan oleh banyaknya orang tua yang mengeluh akan adanya pendidikan yang semakin hari seperti ini. Jadi dinas pendidikan memberikan solusi akan adanya klinik pendidikan guna mengatasi anak yang kesulitan dalam membaca, menulis sampai memahami sebuah pembelajaran yang diterima. Setelah itu SDN Wonorejo sendiri meminta kepada komite perangkat desa, orang tua dan kepala sekolah memberikan izin karena disini juga situasinya mungkin bisa dibilang cukup aman, tetapi tetap dengan mengikuti berbagai protokol kesehatan yang telah ditentukan didalam klinik pendidikan itu tidak boleh

melebihi 10 anak. Contohnya pada kelas V terdiri dari 19 anak maka guru akan membagi siswa menjadi dua kelompok atau dua hari pembelajaran. Dan bagi siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran tatap muka, siswa akan mendapatkan tugas melalui daring. Nah untuk daringnya sendiri bisa berupa pembelajaran melalui whatshaap group seperti itu biasanya kita mengeshare tugas dan siswa nanti bisa mengirimkan kepada guru melalui chat nomer pribadi dan diberi nama atau bisa juga guru mengirim vidio dan disimak oleh para siswa. Materi yang berbentuk vidio bisa diambil dari link youtube, yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Apa saja metode pembelajaran yang ibu terapkan pada strategi pembelajaran di era new normal?

Jawab: Untuk metode pembelajaran yang saya gunakan pada saat pandemi ini mungkin tidak bisa sebanyak dahulu ya mbak seperti kooperatif learning, bisa problem solving dan lain sebagainya. Jadi untuk saat pandemi ini sudah kita ketahui, bahwasanya tidak boleh besentuhan. Dan untuk pembelajarannya sendiri menggunakan strategi balenced lerning yang diterapkan dalam klinik itu metode yang saya gunakan itu metode kuis, ceramah, jadi saya menyampaikan materi dan anak menyimak yang saya sampaikan kemudian saya mencatat dipapan tulis bagian yang penting, setelah itu para murid saya suruh mempelajari kembali sekitar 10 atau 15 menit sampai mereka benar-benar menghafal. Kalau dahulu diklinik itu jika saya menyuruh 3 anak maka 1 yang bisa yang hanya 2 orang saja dan yang lainnya sekedar mengikuti sehingga saya buat satu persatu untuk maju didepan serta berdiri disamping meja dan menghadap ke saya. Setelah itu saya memberi pertanyaan, karena dengan begitu anak bisa mengingat tidak hanya melalui catatan saja. Sedangkan untuk metode daringnya sendiri mbak..hanya menggunakan tanya jawab saja, jadi apabila ada yang kurang dipahami mereka bisa langsung menanyakan dan saya bisa

menjelaskan kembali melalui voice note dan apabila siswa kurang memahami lagi saya sarankan untuk chat pribadi karena untuk daring sendiri kita tidak bisa melakukan banyak metode karena semuanya online.

3. Bagaimana cara ibu guru melakukan evaluasi kepada siswa, jika diterapkan strategi tersebut?

Jawab: Mengenai evaluasinya jika kami ambil dari daring saja mbak..kadang saya merasa kurang memuaskan (kurang yakin) karena takutnya yang mengerjakan tugas itu adalah orang tuanya siswa tidak mengerjakan sendiri, sehingga evaluasi yang diberikan tidak dari tulisan saja. Namun kita buat anak itu berani untuk berbicara jadi di siswa membuat vidio. Apalagi pada mata pelajaran pendidikan agama banyak prakteknya.

4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada era new normal?

Jawab: Kalau untuk faktor pendukungnya itu tentu banyak sekali mbak..Alhamdulillah saat ini ya..sudah ada bantuan internet atau kuota. Hanya saja itu nantinya akan dijadikan memang murni untuk pembelajaran atau dipakai untuk yang lainnya seperti game, karena anak sekarang belajar dan lainnya kita juga tidak mengetahuinya secara pasti, karena guru juga tidak bisa mengawasi dengan secara langsung. Kemudian untuk media dari siswa dan guru yang mungkin kita hanya mampu melalui handphone (whatsapp). Dalam hal ini juga faktor penting pendukung strategi pembelajaran yaitu adanya dari sekolah untuk memberikan motivasi atau arahan kepada orang tua terlebih dahulu, supaya orang tua bisa mendorong anaknya untuk lebih semangat belajar lagi dalam model pembelajaran yang seperti ini. Siswa juga diberi kebebasan ataupun kemudahan didalam mengerjakan yaitu dengan sebisa dan semampunya yang paling penting mbak.. mereka tetap melaksanakan pembelajaran dan tidak harus memenuhi kurikulum

seperti pembelajaran yang normal (ditentukan). Dalam hal ini juga guru tidak menuntut siswa untuk bisa menuntaskan atau mengumpulkan tugas pada hari ini tidak, karena takarannya mereka masih anak SD sedangkan mungkin untuk anak SMA hari ini diselesaikan bisa sedangkan anak SD mungkin masih ada marahnya, dan lain- lain. Adapun guru juga siap memberikan lembaran berupa print soal yang kemudian kami kirim kerumah, apabila orang tua tidak bisa datang kesekolah kami akan menitipkan lembaran tersebut pada salah satu siswa yang datang ke sekolah untuk disampaikan kepada anak yang bersangkutan apabila seandainya tidak ada handphone atau yang lainnya.

5. Apa saja faktor penghambat dalam strategi pembelajaran yang digunakan pada era new normal?

Jawab: Jadi untuk hambatan dalam strategi pembelajaran pada saat ini banyak sekali mbak, karena dari segi orang tua terkadang berfikir kepada guru bahwa yang menjadikan pendidikan seperti sekarang ini adalah guru, padahal guru hanya melaksanakan tugas kita juga menjaga diri kita dan juga menjaga anak-anak. Namanya anak kalau dikasih pembelajaran dirumah lewat whatshapp biasanya anak tidak bisa terkontrol oleh orang tuanya sendiri. Contoh jika seandainya anak tersebut dari perekonomian yang rendah, maka orang tua harus bekerja sehingga pembelajaran anak tidak terdampingi secara baik sehingga dapat berdampak pada nilainya. Kemudian terkadang ada siswa yang males atau tidak bersemangat ketika pelaksanaan pembelajaran online, dan sehubungan media pembelajaran yang mana baik orang tua atau anak belum memiliki handphone, serta kadang- kadang juga kendala dalam mengakses internet karena kehabisan kuota internet apabila pembelajaran online dilakukan secara keseluruhan.

Informan 2 : Avino Yuda Pratama
Hari/ tanggal : Kamis, 18 Maret 2021
Waktu : 10.45
Tempat : Kelas

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ibu guru?

Jawab: Sangat asik kak, seneng soalnya kita bisa belajar langsung dengan ibu Risma dan bertemu dengan teman-teman semua. Kalau belajar sendiri lewat whatsapp di rumah biasanya saya itu malas, bosan, sering ketinggalan pembelajaran, dan terkadang kurang paham yang dijelaskan.

2. Metode yang diterapkan ibu guru ketika pembelajaran pada sekarang ini?

Jawab: Metode kuisnya mbak, karena menarik jadi seru kalau belajar bersama-sama. Kita diberi waktu untuk menghafal dulu mbak, dan nanti bu risma memberi pertanyaan sama kita dengan cepat-cepat mengacungkan tangan. Kemudian bu risma memilih yang cepat untuk menjawab.

Informan 3 : Sindi Aulia Pratiwi
Hari/ tanggal : Rabu, 17 Maret 2021
Waktu : 10. 30
Tempat : di dalam kelas

1. Metode yang diterapkan ibu guru ketika pembelajaran pada sekarang ini?

Jawab: banyak mbak, biasanya kita bermain sambil belajar, lalu dikasih satu buah kertas yang digulung- gulung kecil mbak..yang di dalamnya ada pertanyaan, dilanjutkan menyanyi bersama sambil mengulurkan spidol. Apabila musik dan spidolnya berhenti, jadi dia harus menjawab kertas itu.

2. Apa saja yang anda ketahui tentang faktor pendukung atau kemudahan pembelajaran yang dilakukan ibu guru seperti sekarang ini?

Jawab: Biasanya saya dan teman- teman itu mbak, telat untuk mengumpulkan tugas dari bu risma, tapi kata bu risma tidak masalah. Dari sekolahan juga kita kemarin itu dikasih bantuan internet juga mbak buat belajar kadang buat ngegame juga.

LAMPIRAN VI

PEDOMAN WAWANCARA

INFORMAN GURU

1. Strategi seperti apakah yang di terapkan ibu ketika pembelajaran PAI pada era new normal di SDN Wonorejo Kabupaten Kediri ini?
2. Apa saja metode pembelajaran yang ibu terapkan pada strategi pembelajaran di era new normal?
3. Bagaimana cara ibu guru melakukan evaluasi kepada siswa, jika diterapkan strategi tersebut?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada era new normal?
5. Apa saja faktor penghambat dalam strategi pembelajaran yang digunakan pada era new normal?

INFORMAN SISWA

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ibu guru?
2. Metode yang diterapkan ibu guru ketika pembelajaran pada sekarang ini?
3. Apa saja yang anda ketahui tentang faktor pendukung atau kemudahan pembelajaran yang dilakukan ibu guru seperti sekarang ini?

LAMPIRAN VII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Eka Nur Farida
NIM : 17110062
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 13 Mei 1999
Fak./ Jur./ Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Tahun Masuk : 2017/2018
Alamat rumah : Dusun Jlodang RT 03/ RW 05 Desa
Balong Jeruk Kecamatan Kabupaten Kediri.
No Tlp Rumah/ HP : 085-733-134-203
Alamat email : ekanurfarida13@gmail.com

Malang, 14 Juni 2021
Mahasiswa,

Eka Nur Farida
NIM. 17110062